

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DAN MURID DI MADRASAH
TSANAWIYAH PUTRA-PUTRI SIMO LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

FENI HANDAYANI

D01216012



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN SURABAYA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

NAMA : FENI HANDAYANI

NIM : D01216012

JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DAN MURID DI MADRASAH
TSANAWIYAH PUTRA-PUTRI SIMO LAMONGAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Juni 2020



Feni Handayani
NIM.D01216012

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRISPI

Skripsi oleh :

NAMA : FENI HANDAYANI

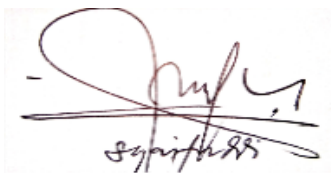
NIM : D01216012

JUDUL : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DAN MURID DI MADRASAH
TSANAWIYAH PUTRA-PUTRI SIMO LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

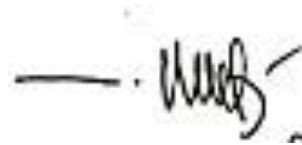
Surabaya, 19 Juni 2020

Pembimbing I



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP.195507161982031013

Pembimbing II



Dr. Rubaidi, MA.g
NIP.196408101993631002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Feni Handayani** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, 19 Juni 2020

Mengesahkan

Dekan,




Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I,


Prof. Damanhuri, MA

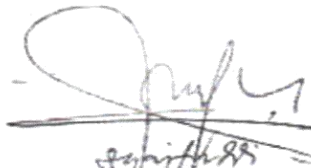
NIP.1953041988031001

Penguji II,


Dra. Liliek Channa AW, M.Ag

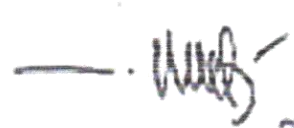
NIP.195712181982032002

Penguji III,



NIP.196911291994031003

Penguji IV,



Dr. Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FENI HANDAYANI
NIM : D01216012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : fenihand06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDISIPLINKAN GURU DAN MURID
DI MADRASAH TSANAWIYAH PUTRA-PUTRI SIMO LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2020

Penulis



(FENI HANDAYANI)

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
GURU DAN MURID DI MADRASAH TSANA WIYAH PUTRA-PUTRI SIMO
LAMONGAN**

Feni Handayani

Kedisiplinan dalam proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar agar menjadi efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga dari hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar mengajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakan tingkat kedisiplinan terhadap warga sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah, kedisiplinan guru dan mendeskripsikan kedisiplinan murid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dan murid sebagai informan kunci. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid. Dalam proses pencarian data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dan murid di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan mengalami sedikit demi sedikit peningkatan. Meskipun kepala sekolah telah meminimalisir untuk tidak banyak melanggar peraturan akan tetapi masih ada beberapa guru dan murid yang berlaku tidak disiplin.

V

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR ORISINALITAS KARYA.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	9
F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Peran Kepala Sekolah.....	13
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	13
2. Tugas Dasar Kepala Sekolah.....	14
3. Peran Kepala Sekolah.....	15
4. Kompetensi Kepala Sekolah.....	18
5. Kualitas Kepala Sekolah.....	21
6. Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru dan Murid.....	23
B. Tinjauan Kedisiplinan Guru.....	23
1. Pengertian Kedisiplinan Guru.....	23
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	24
3. Kompetensi Guru.....	31
4. Hak dan Kewajiban Guru.....	32
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru.....	35
6. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru.....	36
C. Tinjauan Kedisiplinana Peserta didik.....	37
1. Pengertian Peserta Didik.....	37
2. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik	38
3. Macam-macam Disiplin Peserta Didik.....	39
4. Hak dan Kewajiban Peserta Didik.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah merupakan proses yang memberikan lingkungan edukatif agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif yaitu kemampuan mengasah pengetahuan, kemampuan afektif yaitu kemampuan mengasah kepekaan, psikomotorik dan keterampilan.

Pada hakikatnya pendidik merupakan kegiatan mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut, pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu perpaduan. Adapun elemen pendidikan ialah dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan / *milieu*, kurikulum / materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan dan evaluasi.¹

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan merupakan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa pendidikan sangat diperlukan oleh

¹ Usiono, *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2013) hlm. 81

manusia karena manusia memiliki cita-cita, kebudayaan dan nilai masyarakat yang harus dikembangkan setiap zamanya.²

Dengan adanya pendidikan maka manusia bisa lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikannya. Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda dengan temannya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Atau dengan kata lain karakter merupakan sebagai kepribadian seseorang yang menunjukkan perbuatan yang terpuji ataupun perbuatan yang tercela. O segenap potensi dalam rangka penentuan semua komitmen manusia sebagai

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentukan diri secara utuh. Maksudnya pengembangan diri individu sekaligus sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan.³

Menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan sekolah diperlukan kepala sekolah untuk mengatasi pelanggaran yang terjadi di sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting bagi para guru dan para peserta didik. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum serta bidang administrasi.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah agar mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam

² Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012) hlm. 28

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2006) hlm. 23

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga yang ada di sekolah, termasuk dalam pengembangan guru dan staf. Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Selain pengembangan guru dan staf, pengembangan peserta didik juga sangat diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik tercapai secara optimal. Pengembangan pesertadidik atau manajemen kesiswaan

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012) hlm. 64

Pengembangan peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang pengembangan peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan., yaitu penerimaan siswa baru (PSB), kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁶

Guru merupakan pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Guru sering disebut sebagai pemimpin masyarakat (*Social Leader*) dan pekerja sosial (*Social Worker*) khususnya dalam masyarakat paguyuban. Dalam masyarakat pedesaan, guru sering didudukkan pada status sebagai sumber engetahuan ketika media informasi masih amat terbatas. Guru sering menduduki posisi sebagai tokoh yang diteladani oleh masyarakat. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai sosok yang harus

[illegible]

digugu dan ditiru. Dalam pepatah mengatakan bahwa guru kencing berdiri maka murid kencing berlari, karena apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi contoh bagi sekitarnya.⁷

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.⁹

⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publising, 2005) hlm. 21-22

⁹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan : Perdana Publishing, 2015) hlm. 8

Seorang guru hendaklah menegakkan kedisiplinan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya agar peserta didik juga dapat bersikap disiplin dalam belajar di sekolah dan dari kedisiplinan peserta didik tersebut mampu memunculkan kebiasaan atau karakter yang baik dan buruk.

Berdasarkan realita yang ada pada MTs. Puta-Putri Simo pada guru dan murid sering dijumpai tidak bersikap disiplin seperti tidak masuk dengan alasan yang kurang jelas dan masuk akal, guru tidak mencontohkan hal baik kepada peserta didik (merokok dan kurang tegas), guru telat memasuki kelas saat jam pelajaran, mengajar tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta telat bahkan tidak membuat perangkat pembelajaran terutama RPP.

[illegible]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan pokok masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya sistematis, maka sub masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dan murid di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan?
2. Bagaimana kedisiplinan guru di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan?
3. Bagaimana kedisiplinan murid di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan?
4. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- permasalahan ini diharapkan
n lagi bagi pembaca serta
penelitian yang dilakukan
diharapkan dapat menam

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan rujukan untuk menanamkan sikap disiplin bagi guru dan murid.

- 2) Sebagai motivasi bagi kepala sekolah dalam menanamkan sikap disiplin.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kedisiplinan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya ialah :

1. Pada Jurnal Manajer Pendidikan yang dikarang oleh Bejo pada Juni tahun 2015 yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*.¹⁰

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini yang dijadikan subyek utama ialah kepala sekolah SMA 1 Lubuklinggau dan subyek sekunder yang lain antaranya wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, guru-guru mata pelajaran, komite sekolah, staf tata usaha, para peserta didik, wali murid serta wali kelas.

¹⁰ Bejo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisipliana Guru", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 3, Juli 2015

Persamaan penelitian Bejo dengan penelitian yang penulis buat ialah sama-sama meneliti mengenai kedisiplinan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terfokus bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi kedisiplinan guru dalam menunaikan tugas-tugasnya. Seperti, disiplin dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, disiplin dalam mengajar sesuai dengan mata pelajaran dan RPP, disiplin dalam mengevaluasi hasil belajar serta disiplin dalam melaksanakan tugas tambahan. Sedangkan dalam penelitian penulis tidak hanya terfokus pada kedisiplinan guru saja akan tetapi juga terfokus pada kedisiplinan peserta didik juga.

2. Pada jurnal *Manajer Pendidikan* yang ditulis oleh Markis Uriatman pada November 2015 dengan judul *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*.¹¹

Merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada subyek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Sedangkan subjek nya ialah kepala sekolah.

Persamaan penelitian Markis Uriatman ialah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti tentang kedisiplinan guru. Sedangkan perbedaan pada jurnal ini lebih terfokuskan pada 4 upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang belum

¹¹ Markis Uriatman, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Jurnal Manajer*, Vol. 9 No. 3 November 2015.

maksimal . sedangkan penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid.

3. Pada jurnal Bisnis dan Manajemen yang ditulis oleh Fathonah Al Hadromi pada Januari tahun 2017 dengan judul *Analisi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi, Kedisiplinan dan Kinerja Guru di SD Islam Lumajang*.¹²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis path untuk mengkaji hubungan pengaruh antar variabel yang diteliti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai kedisiplinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian yang berbeda serta kurang maksimalnya dalam membahas kedisiplinan guru. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan terfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid.

Dari beberapa penelitian yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan karya yang orisinal dan belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Pembahasan di dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada peran kepala

¹² Fathonah Al Hadromi, “Analisi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi, Kedisiplinan dan Kinerja Guru di SD Islam Lumajang,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 11 No. 1, Januari 217.

sekolah dalam mengatasi kedisiplinan guru dan murid. Kelebihan dari penelitian yang ditulis ini ialah seberapa besar peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan muridnya.

F. Definisi Oprasional

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Murid di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Yang dapat disimpulkan sebagai seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah disebut juga pemimpin resmi atau *Official Leader*.¹³

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan (sekolah) merupakan suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan secara sadar, suka rela dan senang hati dari individu

¹³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2014), hlm. 17

terhadap peraturan, ketaatan terhadap prosedur, ketaatan terhadap asan dan lain-lain.¹⁴

4. Guru

Secara umum guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, sedangkan secara khusus guru merupakan orang yang bertanggung terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai islam.¹⁵

5. Murid

Istilah murid merupakan seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seseorang atau beberapa guru.dalam konteks keagamaan kata murid digunakan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan dari seorang tokoh yang bijaksana.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab, dengan rincian :

¹⁴ *Pengertian dan Bentuk Kedisiplinan di Sekolah* (<https://afabelajar.blogspot.com/2012/11/pengertian-dan-bentuk-kedisiplinan-di.html>) diakses pada 27 Juni 2020

¹⁵ Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005) hlm. 41

¹⁶ Suwardi dan Daryanto, *Manajamen Peserta Didik*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017) hlm. 1-2

Bab II Kajian Pustaka yang berisi atas beberapa sub bahasan. Bagian ini diawali mengkaji tentang peran kepala sekolah, guru dan murid serta sikap kedisiplinan.

Bab IV Paparan data dan Temuan Penelitian yang berisi sejarah singkat berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, serta paparan data mengenai peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid serta faktor penghambatnya.

[illegible]

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu personel sekolah yang membimbing dan memilki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah disebut juga pemimpin resmi atau *Official Leader*.¹⁸

Adapun menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.¹⁹

Sedangkan Mulyasa menjelaskan bahwa kepala madrasah merupakan motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan menentukan

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24

bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.²⁰

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal tertinggi dalam lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah agar mencapai tujuan pendidikan.

2. Tugas Dasar Kepala Sekolah

Agar tujuan sekolah dapat tercapai, ada empat dasar yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, diantaranya ialah sebagai berikut :

a. Merencanakan

Perencanaan yang dibuat sekolah merupakan cita-cita bersama semua unit yang ada di sekolah bersangkutan. Semua yang dilakukan individu atau unit organisasi yang ada di sekolah harus mengacu pada rencana sekolah yang ditetapkan.

b. Mengorganisasikan

Tugas kepala sekolah dalam mengorganisasikan ialah mendesain sebuah organisasi atau unit kerja yang akan diimplementasikan apa yang telah direncanakan dengan berhasil. Mengorganisasikan melibatkan tiga unsur pokok, yaitu mengembangkan struktur dalam organisasi, mendapatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta membuat pola jaringan kerja umum.

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 126

tenaga pendidikan, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

b. Kepala sekolah sebagai *Manager* (Pengelola)

Pada dasarnya manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin serta mengendalikan segala usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber yang telah ditetapkan. Dalam melakukan peran kepala sekolah sebagai *manager*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Dengan kata lain peran kepala sekolah sebagai administrator

merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Menurut Sergiovani dan Starrat (1993) mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Peran supervisor juga dituntut untuk mampu meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.

e. Kepala sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Peran kepala sekolah sebagai *leader* ini harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah serta mendelegasikan tugas.

f. Kepala sekolah sebagai Innovator

Dalam menjalankan peran sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu mencari dan menentukan serta melaksanakan berbagai perubahan dalam lembaga pendidikan.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif serta penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²²

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menjalankan tugas kepemimpinannya secara profesional. Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah menurut Peraturan Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kompetensi Kepala Sekolah / Madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia serta menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah / madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.

²² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 98-120

- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagi tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah / madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- 8) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik.

- 9) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 10) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
- 11) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
- 12) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik sekolah/madrasah.
- 13) Mampu mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 15) Melakukan monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.

menteri yang dimaksud, dimana meliputi standar kualifikasi dan standar kompetensi.²⁴

Adapaun standar kualifikasi yang dimaksud sebagai berikut :

a. Kualifikasi Umum

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma Empat (IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun menurut jenjang masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak / Raudatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun.
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi PNS, dan bagi non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi Khusus :

- 1) Berstatus sebagai guru yang mengajar pada lembaga dan jenjang sekolah tersebut.
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sesuai jenjangnya.
- 3) Memiliki sertifikat kepala sekolah berdasarkan jenjang sekolah yang dipimpinnya, yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

²⁴ Ibid, hlm. 139-140

Berdasarkan kualifikasi secara umum maupun secara khusus yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kerjanya mewujudkan sekolah yang berhasil. Hal tersebut karena salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah.

6. Peran Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru dan Murid

Dari berbagai peran yang telah dijelaskan sebelumnya. Yang termasuk peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dan murid ialah peran sebagai motivator. Dimana dalam motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, kedisiplinan, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.

B. Tinjauan Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku.²⁵

Kesadaran merupakan sebuah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati segala peraturan, tugas dan tanggung jawab yang didukung dengan kesadaran. Sedangkan kesediaan merupakan suatu sikap, tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan dengan kesanggupan atau sukarela.

²⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 125

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Namun, pada kenyataanya guru memiliki banyak tugas yang harus dilaksanakannya, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Adapun tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis tugas, diantaranya ialah :

²⁶ Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Ciputat Press, 2005) hlm. 41

Tugas guru dalam profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti menerskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sedangkan melatih merupakan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

b. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah merupakan menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga idola para peserta didik. Pelajaran apapun yang hendak diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar.

c. Tugas Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²⁷

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi bangsa sehingga tercipta masyarakat yang berpendidikan. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut :

²⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 7

- 1) Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif serta mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Serta harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam keilmuan, setiap guru harus turut serta memajukan keilmuannya khususnya yang menjadi spesialisasinya dengan penelitian dan pengembangan.²⁸

Adapun beberapa tanggung jawab guru yang dikemukakan oleh Departemen Agama RI, ialah sebagai berikut :

1) Guru Harus Menuntut Peserta Didik Belajar

Tanggung jawab guru yang paling penting ialah merencanakan dan menuntut para peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan,

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005) hlm. 39-42

pemahaman, perkembangan kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik serta perkembangan sikap yang serasi.

2) Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Karena itu, sewajarnya apabila guru turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolahnya.

3) Melakukan Pembinaan terhadap Diri Peserta Didik (Kepribadian, watak dan Jasmani)

Membina peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak bukanlah pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya dengan memiliki kebiasaan sikap, cita-cita, berpikir, berbuat berani dan bertanggung jawab, ramah, bekerja sama, serta bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semuanya merupakan menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata. Selain dari hal tersebut, kepribadian, watak dan tingkah laku guru tersebut akan menjadi contoh konkret bagi peserta didik.

4) Memberikan Bimbingan Kepada Peserta Didik

Agar peserta didik mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya, mampu menghadapi kenyataan serta memiliki stamina emosional yang baik maka diperlukanya bimbingan terhadap peserta didik. Tujuannya untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

5) Melakukan Diagnosis atas Kesulitan Belajar dan Mengadakan Penilaian atas Kemaun Belajar.

Guru bertanggung jawab menyesuaikan segala situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan peserta didik. Juga bertanggung jawab dalam mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan peserta didik serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan peserta didik. Karena itu, guru harus mampu menyusun tes yang objektif, menggunakannya secara inteligen, melakukan observasi secara kritis serta melaksanakan usaha-usaha perbaikan (remedial) sehingga peserta didik mampu menghadapi masalah-masalah sendiriserta tercapainya perkembangan pribadi yang seimbang.

6) Menyelenggarakan Penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidan pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup sekedar melaksanakan pekerjaan rutin

saja, melainkan juga harus menghimpun banyak data melalui penelitian yang kontinu dan intensif.

7) Mengetahui Masyarakat dan Ikut serta Aktif

Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, apabila tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harud dipahami dengan baik mengenai pola kehidupan, kebudayaan, minat serta kebutuhan masyarakat. Karena segala perkembangan sikap, minat, apresiasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya.

8) Menghayati dan mengamalkan Pancasila

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah.

9) Turut serta Membantu Terciptanya Kesatuan dan Persatuan Bangsa dan Perdamaian Dunia

Guru bertanggung jawab mempersiapkan peserta didik menjadi warga yang baik. Penertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Perasaan demikian akan tercipta apabila peserta didik saling menghargai, mengenal daerah, adat istiadat, seni budaya, sikap, hubungan sosial,

keyakinan, kepercayaan dll. Dengan pengenalan dan pemahan yang cermat maka akan tumbuh rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

10) Turut Menyukkseskan Pembangunan

Pebanguna merupakan cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Pada garis besarnya pembangunan itu meliputi pembangunan dalam bidang mental spiritual dan bidang fisik materil.

11) Tanggung Jawab Meningkatkan Peranan Profesional Guru

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru tersebut mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab, melaksanakan tugas-tugas di sekolah serta kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya di luar sekolah. Kemampuan-kemampuan tersebut harus dipupukdalam diri guru sejak ia mengikuti pendidikan guru samapai ia bekerja.²⁹

Berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang rumit tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak

²⁹ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan tenaga Kependidikan*, (Jakarta, 2005) hlm. 78-84

- d. Menggunakan media atau sumber belajar
 - 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media.
 - 2) Membuat alat-alat bantu pembelajaran sederhana.
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - 4) Menggunakan laboratorium.
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - 6) Menggunakan *micro teaching* unit dalam proses belajar mengajar.
- e. Mengetahui landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h. Mengetahui fungsi dan program pelayanan BP
 - 1) Mengetahui fungsi dan program layanan BP di sekolah.
 - 2) Menyelenggarakan program layanan BP di sekolah.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - 1) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³⁰

4. Hak dan Kewajiban Guru

Guru merupakan jabatan profesional, setiap guru harus mengetahui apa saja hak-hak dan kewajibannya selaku menjadi tenaga profesional. Pada

³⁰ Kunandar, *Guru profesional*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010) hlm. 63-67

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- e. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan / atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan.
- f. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- g. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- h. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan,
- i. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- j. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
 - e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³¹
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru

Agar seseorang dapat melaksanakan disiplin maka pemimpin harus memperhatikan beberapa faktor, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja guru :

a. Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi tindakan dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan, mempengaruhi serta membina para guru agar dapat menjalankan tugas dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif.

b. Faktor Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia dalam segala kegiatan / pekerjaan. Kebutuhan manusia yang diperlukan ialah kebutuhan materil dan moril. Apabila kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka hal tersebut merupakan andil yang cukup besar bagi usaha menegakan disiplin guru dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik.

³¹ Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hlm. 112-114

c. Faktor Pengawasan

Faktor pengawasan / *controlling* sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Pengawasan hendaknya dilakukan secara efektif, jujur dan objektif. Pengawasan perlu dilakukan untuk menegakan disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.³²

6. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Adapun beberapa upaya dalam meningkatkan disiplin kerja guru ialah sebagai berikut :

- a. Disiplin membawa proses kinerja ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja tinggi.
- b. Disiplin sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja tersebut.
- c. Disiplin memperteguh guru di sekolah untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan.
- d. Disiplin memberi kesiapan bagi guru untuk melaksanakan proses kinerja.
- e. Disiplin akan menunjang hal-hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses kerja.³³

³² Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Manajemen Personalia*, (Jakarta : Pustaka Dian, 1988), hlm. 151

³³ A. Tabrani Rusyan, *Kedisiplinan dan Personalia Pendidik*, (Jakarta : Rosda Karya, 2007) hlm. 64

C. Tinjauan Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan memiliki sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada di dalamnya. Dan salah satu unsur yang paling penting ialah peserta didik. Dalam dunia pendidikan Indonesia orang yang melakukan belajar dikenal dengan tiga nama yaitu peserta didik, siswa dan murid. Ketiga nama tersebut memiliki masa penggunaan yang berbeda apabila merujuk pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

Adapun istilah lain ialah siswa/siswa yang merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Pengertian siswa tersendiri ialah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dan yang terakhir istilah murid merupakan seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seseorang atau beberapa guru.dalam konteks keagamaan

kata murid digunakan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan dari seorang tokoh yang bijaksana.³⁴

b. Disiplin berdasarkan konsep *Permissive*, menurut konsep ini peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja selama itu menurutnya baik. Konsep ini antitesa dari konsep *otoritarian*. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

c. Disiplin berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, akan tetapi konsekuensi dari perbuatan tersebut haruslah ia tanggung. Konsep ini perpaduan antara konsep *otoritarian* dan *permissive*.³⁷

Setiap warga negara berhak memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar. Setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan memiliki hak-hak sebagai berikut :

- ³⁷ Ibid. 173-174

- c. Berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan pendidikan tingkat tertentu yang telah dilakukan.
- d. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- e. Pindah kesatuan pendidikan yang sejajar atau yang tingkatannya lebih tinggi.
- f. Sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.
- g. Memperoleh penuaian hasil belajarnya.
- h. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan.
- i. Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat.

Adapun secara umum dalam proses belajar mengajar peserta didik memiliki hak-hak sebagai berikut :

- a. Hak Belajar

Belajar merupakan kebutuhan pokok seorang pelajar. Peserta didik berhak mendapatkan proses belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas, pelajaran untuk perbaikan, pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti ulangan harian, ulangan umum dan ujian nasional.

- b. Hak Pelayanan

Peserta didik berhak mendapatkan layanan yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Pelayanan melalui bimbingan konseling

juga akan membantu keberhasilan peserta didik. Dengan adanya pelayanan tersebut diharapkan memberi kemudahan bagi peserta didik untuk meraih harapan memperoleh kesuksesan.

c. Hak Pembinaan

Peserta didik berhak mendapatkan pembinaan. Pembinaan tersebut dapat berupa atau dilaksanakan pada saat upacara bendera, pembinaan oleh wali kelas, saat mengajar bahkan bimbingan dan layanan konseling.

d. Hak Memakai Sarana Pendidikan

Dengan adanya pelayanan tersebut akan mempermudah peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas belajar.

e. Hak Berbicara dan Berpendapat

Hak ini digunakan secara demokratis untuk melatih peserta didik mengemukakan pendapatnya. Akan tetapi hak ini harus digunakan dengan cara-cara yang sopan, tidak menimbulkan anarki dan berujung pada kerusuhan.

f. Hak Berorganisasi

Organisasi merupakan dapat menjadi penyalur bakat dan kreativitas para remaja. Berkumpul dengan teman sebaya memang diperlukan oleh anak-anak remaja.

g. Hak Bantuan Biaya Sekolah

Bantuan biaya sekolah atau yang lebih dikenal dengan beasiswa merupakan kebutuhan wajib bagi peserta didik. Pemberi bantuan ini juga

c. Taat Tata Tertib

Aturan-aturan yang mengarahkan peserta didik bertingkah laku di sekolah merupakan tata tertib yang wajib ditaati oleh seluruh peserta didik. Dengan adanya tat tertib diupayakan peserta didik memiliki kedisiplinan sehingga mampu menunjang dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Kewajiban Biaya Sekolah

Biaya oprasional sekolah atau BOS merupakan biaya sekolah yang berasal dari pemerintah yang merupakan pendukung oprasional kegiatan harian di sekolah agar sekolah dapat berjalan lancar. Biaya ini hanya merupakan untuk membantu meringankan biaya sekolah, bukan berarti sekolah bebas ongkos atau gratis.

e. Kewajiban Kerja Sama

Kerja sama antar sekolah dengan pihak masyarakat dalam hal ini wali murid wajib dilaksanakan untuk mendukung seluruh kegiatan sekolah. Kerja sama yang terjalin dengan baik akan mampu memecahkan setiap permasalahan yang ada.

berinteraks dengan mereka serta memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitarnya.³⁹

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa usaha atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

Penelitian kalitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan serta menjawab persoalan-persoalan mengenai fenomena dan peristiwa yang terjadi pada saat ini, baik mengenai fenomena sebagaimana adanya maupun analisis yang berhubungan antar bebragai variabel dengan suatu fenomena.⁴⁰

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti nantinya akan menggambarkan proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

2. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah model naturalistik.

Dimana metode kualitatif sering disebut metode naturalistik karena

³⁹ Ibid., hlm. 29

⁴⁰ Ibid., hlm. 41

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sedangkan objeknya bersifat alamiah dalam artian objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadirannya tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁴¹

C. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu objek yang menjelaskan darimana seorang peneliti mendapatkan data penelitian. Adapaun sumber data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Data Premier

Sumber data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sumber data yang pengambilannya diperoleh dari sumber penelitian melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Adapun sumber penelitian ini ialah kepala sekolah, waka kesiswaan dan murid MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan dari lapangan. Data ini merupakan sumber, bahan bacaan atau hasil beberapa peneliti terdahulu. Adapun sumber data ini berasal dari, buku-buku, jurnal, kamus dan bahan bacaan atau informasi dari internet.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif diaman data yang digunakan tidak berbentuk bilangan melainkan berbentuk naratif dan deskriptif yang menjelaskan mengenai kualitas suatu fenomena

yang diteliti. Dimana jenis ini memaparkan mengenai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kesdisiplinan guru dan murid di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

D. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian, adapun teknik tersebut ialah antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Tekni observasi merupakan suatu proses pengamatan secara langsung dengan panca indra sendiri. Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan :

1. Letak dan keadaan geografis sekolah.
2. Keadaan lingkungan belajar.
3. Proses kegiatan belajar mengajar.

Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung dengan mengoptimalkan seluruh panca indra peneliti guna mengetahui kondisi apa saja yang terjadi pada lapangan penelitian.

b. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wawancara dimaknai sebagai tanya jawab dengan narasumber. Sedangkan menurut Mulyana, wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan

seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴²

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dengan wawancara terbuka dan terstruktur karena informasi atau narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan tahu pula tujuan dari wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber diantaranya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan murid di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid di Madrasah Tsanawiyah Putra-Putri Simo Lamongan.

c. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen pengumpulan data ialah manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan

⁴² Deddy. Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 180

mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data yang disebut dengan wawancara. Dimana seorang pewawancara sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil langsung dari sumbernya.

Untuk pengumpulan dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Terdapat dua macam instrumen bagi peneliti yang biasa digunakan, antara lain ialah :⁴³

a. Panduan atau pedoman wawancara

Panduan atau pedoman wawancara merupakan tulisan singkat yang berisikan data informasi yang akan atau perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan lazim yang bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang bukan jawaban ya atau tidak.

b. Alat rekam

Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti recorder, telepon seluler, kamera foto atau video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau observasi. Alat rekaman dipergunakan apabila peneliti atau pewawancara mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara mendalam.

⁴³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok : Rajawali Pers, 2017) hlm. 134

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan data yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif analitik, analisis yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif menurut Milles dan Huberman antara lain :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi-organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan atau penyimpulan data.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tempat penelitian ini merupakan gambaran umum peneliti yang akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian yang meliputi lokasi penelitian, sejarah, visi misi, saraa dan prasarana serta tenaga pendidik dan kependidikan peserta didik di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

MTs. Putra-Putri Simo merupakan madrasah pendidikan berbasis pesantren swasta yang bertempat di Jalan Raya Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur. Merupakan sekolah yang bernuansa islami yang telah terakreditasi A. Berikut singkat mengenai identitas sekolah :

- a. Nama Sekolah/Madrasah : MTs Putra Putri Simo
- b. Alamat Sekolah/Madrasah: Jl. Raya Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan
- c. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
- d. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- e. Waktu Belajar
 - 1) Masuk : Jam 07.00
 - 2) Keluar : Jam 13.00
 - 3) Istirahat : Jam 09.40 – 10.20

Setelah *Founding father* tersebut meninggal dunia, maka pengajian tersebut dilanjutkan oleh putra-putra menantu beliau yaitu K.H. Abdullah, K.H. Rusman dan K.H. Dja'far. Kepengasuhan beliau bertiga tersebut berjalan hingga tahun 1935.

Adapun semenjak 17 Juli 1935 kepengasuhan pesantren digantikan oleh K.H. Soefyan Abdul Wahab. Semenjak diasuh oleh K.H. Soefyan Abdul Wahab pesantren sedikit demi sedikit mengalami kemajuan dibuktikan dengan dibangunnya sarana-prasarana dengan santrinya yang semakin hari semakin banyak.

Atas dasar pemikiran K.H. Soefyan Abdul Wahab yang berupaya untuk menghilangkan dikotomi pendidikan, maka pada periode selanjutnya didirikanlah lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Ibtida'iyah dan kemudian pada tahun 1959 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mu'alimin/Mualimat selama 4 tahun. Seiring dengan perkembangan sistem/aturan pendidikan kemudian sekolah tersebut berganti nama menjadi

Madrasah Tsanawiyah “Putra-Putri” sampai sekarang yang telah berhasil meluluskan \pm 6000 siswa/siswi.

3. Visi dan Misi MTs. Putra-Putri Simo Lamongan

Visi Sekolah : Islami, Terdidik, dan Berbudaya

- a. ISLAMI : Tangguh dalam melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan dalam ajaran Islam dan membudayakan perilaku Islami.
- b. TERDIDIK: Unggul dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. BERBUDAYA: Terwujudnya perilaku jujur, mandiri, disiplin, dan pantang putus asa.

Misi Sekolah

- a. Membiasakan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam ahlu sunnah wal jama'ah.
 - b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan tuntutan kurikulum.
 - c. Mengembangkan dan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar.
 - d. meningkatkan pemerolehan prestasi akademik dan nonakademik.
 - e. Mengembangkan dan memberdayakan sumber maupun sarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.
 - f. Meningkatkan mutu manajemen sekolah dengan mengacu pada MBS.
 - g. Melaksanakan berbagai ketentuan dan aturan yang berlaku di sekolah.
- ### 4. Keadaan Bangunan dan Ruangan MTs. Putra-Putri Simo Lamongan

- Bangunan Gedung : 2 Unit
- Keadaan Bangunan : Permanen
- Lokasi : Strategis dan Ramai

- d. Keadaan Ruang

- | | | |
|-----|----------------------|-----------|
| 1) | Ruang Belajar | : 27 buah |
| 2) | Ruang Kantor | : 1 buah |
| 3) | Ruang Perpustakaan | : 1 buah |
| 4) | Ruang Olah Raga | : - |
| 5) | Ruang Laboratorium | : 2 buah |
| 6) | Ruang Kesenian | : - |
| 7) | Gudang | : 1 buah |
| 8) | Kantin | : 1 buah |
| 9) | WC | : 8 buah |
| 10) | Ruang Penjaga | : - |
| 11) | Ruang BK | : 1 buah |
| 12) | Ruang TU | : 1 buah |
| 13) | Ruang Kepala Sekolah | : 1 buah |

- #### d. Personalia Sekolah

- 1) Nama Kepala Sekolah : Drs. KH. Ahmad Taufiq
- 2) Nama Wakil Kepala Sekolah : Drs. H. Mansyur
- 3) Statistika Tenaga Pendidik : 68 Orang (50 Lk/ 18 Pr)
- 4) Statistika Tenaga Kependidikan : 72 Orang (52 Lk/ 20 Pr)

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

- 1) Ruang Kelas : Ruang kelas terbagi menjadi 2 gedung,
Gedung utama terdapat 23 ruang kelas
sedangkan gedung kedua hanya memiliki 4 kelas.
- 2) Perpustakaan : Perpustakaan dalam keadaan baik.
- 3) Laboratorium : Laboratorium terdiri dari 2 buah yakni,
Lab Komputer dan Lab IPA.
- 4) Unit Kesehatan Siswa : UKS bergabung dengan klinik Yayasan
- 5) Dan Lain-lain : Ruang guru dengan keadaan baik.

MTs Putra Putri Simo merupakan sebuah lembaga formal yang didirikan di lingkungan pondok pesantren yang memiliki visi dan misi berorientasi pada pencapaian tujuan membentuk dan mempersiapkan peserta didik agar mampu membentengi dirinya baik di bidang ilmu pengetahuan maupun di bidang keagamaan. Perkembangan teknologi, pergaulan bebas dan persaingan yang semakin kompetitif untuk berprestasi menjadi dasar bagi MTs Putra-Putri untuk merancang , melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar lebih baik yaitu dengan mencetak lulusan MTs Putra-Putri yang islami, terdidik, dan berbudaya serta mampu mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing memilih sekolah menengah keatas yang sesuai dengan harapan.

Ditunjang dengan sumber daya manusia (pendidik) yang, fasilitas

gedung yang memadai, media pembelajaran yang representative, dan komitmen yang kuat dari *stakeholders* untuk lebih maju, maka MTs Putra-Putri Simo akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menghasilkan lulusan yang dapat diandalkan, islami, terdidik, berbudaya, dan memiliki keterampilan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Menurut Martin dan Millower (2011); serta Willower dan Knetz(2007), berdasarkan kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-program dan kedisiplinan peserta didiknya, mengemukakan indikator kepala sekolah yang efektif sebagai berikut :⁴⁵ Memiliki misi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya. Memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah serta memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dalam rangka memecahkan masalah, memperbaiki pembelajaran dan memberikan dukungan kepada guru untuk menegakan disiplin peserta didik.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 20-22

2. Kedisiplinan Guru di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakkan oleh

peneliti, dengan menggunakan teknik wawancara ke berbagai narasumber yang menyebutkan bahwa sesuai yang dijelaskan oleh bapak AT selaku Kepala Sekolah MTs. Putra-putri Simo Lamongan sebagai berikut :

“Dalam mendisiplinkan guru dan murid perlu diperhatikan bahwa tidak bisa serta merta menyuruh seseorang langsung bisa mematuhi peraturan

⁴⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013) hlm. 161

yang dibuat. Perlu pembiasaan, kesepakatan, ketegasan, contoh dan pengertian secara perlahan dan teratur agar mereka bisa memahami peraturan yang dibuat untuk kebaikan warga sekolah dan terutama untuk pribadi. Mbak tahu sendirikan bagaimana waktu PPL mbak dulu. Banyak yang izin dengan urusan yang kurang penting dan ada yang nggak masuk tanpa izin juga. Dan sekarang Alhamdulillah dari tahun ketahun kedisiplinan di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan banyaknya murid dan guru yang sering izin dengan keperluan yang tidak penting sekarang menjadi jarang.

Apa yang dijelaskan dalam data hasil wawancara yang didukung data observasi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan yang ada di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan sedikit demi sedikit telah meningkat meskipun, kedisiplinan tersebut tidak serta merta dapat dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk guru & staf serta peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan dari murid A selaku kelas 8:

“Gurunya itu mbak sering telat masuk kalo nggak ajar.”

Pernyataan di atas sama dengan yang dipaparkan oleh murid H kelas 9 yang mengatakan :

“iya mbak, sering banget gurunya telat masuk kelas.”

Pernyataan tersebut memang sangat disayangkan, seorang guru haruslah mencontohkan yang baik. Guru ialah seorang yang digugu dan tiru, apabila guru mencontohkan bersikap dan menyepelekan kedisiplinan maka tidak salah jika murid berlaku demikian. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh murid S selaku kelas 8 sebagai berikut :

“Ada beberapa guru yang sering telat masuk mengajar dan juga jarang masuk kak.”

Hal tersebut pernah saya alami langsung pada saat PPL disana, mendapati beberapa kelas yang kosong. Dan pada saat saya masuki dan menanyai ternyata gurunya tidak masuk dan dengan alasan yang benar-benar tidak masuk di akal. Padahal setelah di telusuri ternyata rumahnya berada di depan MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

Penerapan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah, khususnya pada kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. kinerja guru dalam mengemban tugas keprofesionalan seperti mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai serta mengevaluasi merupakan aspek untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Selain masalah keterlambatan dalam masuk kelas, adapula guru yang mengajar tidak sesuai dengan materi dan perangkat pembelajaran yang dibuatnya, hal ini sesuai dengan pernyataan murid S selaku kelas 9 sebagai berikut :

“Pembelajarannya tidak sesuai materi kak, melenceng jauh. Jadi nggak paham.”

Padahal telah dijelaskan dalam tanggung jawab bidang pendidikan sekolah, bahwasanya setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif serta mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pembelajaran.⁴⁹

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Askara, 2005) hlm. 40

Hal tersebut juga pernah saya alami saat PPL di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan. Pada saat itu saya dan rekan-rekan PPL meminta contoh perangkat pembelajaran di salah satu guru agama, guna sebagai acuan dalam membuat perangkat pembelajaran individu. Namun guru tersebut mengatakan :

“Saya belum buat nak, sampean aja yang buat nanti saya koreksi.”

Padahal sebelum memasuki kelas dan siap untuk mengajar para murid, seharusnya guru telah mempersiapkan bahan dan perangkat pembelajaran yang efektif dan menarik agar para peserta didik dengan mudah menyerap ilmu yang diberikan. Dan juga harus sesuai dengan materi.

Dilihat dari kedisiplinan guru di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan yang kurang kesadaran dalam hal kedisiplinan. Dapat dilihat juga dari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kedisiplinan guru di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

a. Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi atau mengawasi tindak dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menjalankan semua hal tersebut. Agar dapat menjalankan tugas disiplin yang tinggi. Ketegasan dari faktor

kepemimpinan ini merupakan suatu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh kepala sekolah MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

b. Faktor Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia dalam segala kegiatan / pekerjaan. Kebutuhan manusia yang diperlukan ialah kebutuhan materi dan moril. Apabila kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik maka hal tersebut pulavmerupakan andil yang cukup besar bagi usaha menegakan kedisiplinan. Artinya dengankepala sekolah memperlakukan guru & staff dengan baik dan guru yang telah menjalankan tugas dengan baik bisa mendapatkan reward atau penghargaan berupa naik jabatan atau penghargaan berupa lainnya. Guru akan semakin terpacu dan giat untuk melaksanakan tugas nya dengan benar dan lebih baik.

c. Faktor Pengawasan

Faktor pengawasan/*controlling* sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Pengawasan ini hendaknya dilakukan secara efektif, jujur dan objektif. Pengawasan ini sangat perlu dilakukan untuk menegakan disiplin kerja guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

3. Kedisiplinan Murid di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik. Untuk itu harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Apabila disiplin ditanamkan terus menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Berikut penjelasan kedisiplinan murid di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan dari bapak B selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut :

“Untuk tahun ini tingkat kedisiplinan siswa sedikit demi sedikit meningkat. Karena kami buat sistem yang saling berkaitan yaitu dengan membuat tim ketertiban yang terdiri dari 4 guru yang setiap hari berada dari pukul 06.30 sampai pada waktu jamaah sholat dhuhur dan dibantu oleh guru piket untuk mengarahkan peserta didik mengenai tata tertib, kebersihan dll.”

Data di atas merupakan bukti mengenai kedisiplinan di MTs. Putra-Putri Simo yang dijawab oleh Waka Siswa selaku yang mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan murid. Selain itu murid I selaku kelas 9 menambahkan sebagai berikut :

“Sekarang peraturan yang ada di sekolah semakin tegas dan ketat. Dan hukuman yang diberikan menurut saya lumayan efektif, agar sadar dengan kesalahan yang dibuat. Meskipun masih ada beberapa murid yang masih melanggar, tapi menurut saya itu juga karena kesadaran masing-masing. Mislakan tata tertib sekolah ini tidak dipatuhi maka sekolah akan menjadi kacau.”

Apa yang dikemukakan oleh peserta didik di atas memang benar bahwa kedisiplina di MTs. Putra-Putri Simo sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Akan tetapi dilihat dari kemajuan tersebut terdapat kendala-

kendala yang dialami. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak

AT selaku kepala sekolah :

“Merubah kebiasaan seseorang itu tidak lah mudah, apalagi dalam lingkungan, karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. hal tersebut yang menjadi kendala utama, apalagi tahun-tahun sebelumnya kurangnya kesadaran dalam disiplin juga menjadi kendalanya.”

Penjelasan yang dikemukakan oleh kepala sekolah memang benar, bahwa lingkungan, karakter serta latar belakang yang berbeda-beda menjadi kendala yang amat utama untuk bersikap disiplin. Adapun beberapa peraturan yang sering dilanggar oleh murid, seperti H kelas 9 :

“Saya sering nyelentong (nongkrong) pada jam pelajaran mbak, biasanya hukumannya dijemur.”

Dan faktor yang menyebabkan melanggar peraturan ialah sebagai berikut :

“Yang bikin saya sering tidak taat peraturan atau melanggar tata tertib itu teman-teman kak, saya ikut-ikutan.”

Pernyataan di atas memang sering terjadi dikalangan anak remaja, faktor kendala yang paling sering melanggar disiplin di sekolah adalah faktor pergaulan sehari-hari yang memberi pengaruh besar dalam membentuk tingkah laku anak sekolahan. Baik pergaulan dalam sekolah ataupun di luar sekolah, mereka yang terbiasa bergaul dengan anak yang bandel dan suka melanggar peraturan besar kemungkinan akan terpengaruh dengan mudah. Pernyataan tersebut di sepakati oleh pak B selaku menjabat sebagai Waka Kesiswaan, sebagai berikut :

“Saya sering melanggar karena ingin kak atau kemauan sendiri, biar diperhatikan guru.”

Setelah diteliti dengan cara observasi dan wawancara, perilaku tidak disiplin murid MTs. Putra-Putri Simo Lamongan memang cenderung kurang disiplin. Banyak murid yang masih menyepelekan tata tertib sekolah. Bahkan saat ditanyai mengenai tata tertib sekolah, mereka cenderung tidak tahu dan lupa. Padahal sesuatu yang mereka langgar adalah bagian dari tata tertib. Karena faktor kurangnya kesadaran dalam disiplin dan lingkungan yang ada di sana menjadi kendala bagi murid MTs. Putra-Putri Simo Lamongan untuk menjalankan sikap disiplin.

mengemban tugas keprofesionalan seperti mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi merupakan aspek utama untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal kecerdasan yang membawa peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Meskipun demikian kepala sekolah tidak serta merta membiarkan hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Oleh karena itu kepala sekolah memberikan tindakan tegas dan memberi pembinaan bagi guru yang bermasalah seperti hal diatas. Seperti pernyataan bapak AT selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Kita akan menindak tegas bagi guru yang menyepelekan dengan tugasnya dan akan memberikan pembinaan bagi mereka.”

Apa yang dijelaskan data diatas juga termasuk peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu dengan memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kerja yang kooperatif serta memberi kesempatan bagi guru & staf untuk mengembangkan dan meningkatkan potensinya agar dapat meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya dan mendorong keterlibatan seluruh kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tata tertib atau kode etik guru yang tercantum di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan. Dalam hal kewajiban no 9 yang berbunyi “Mengikuti/melaksanakan semua kegiatan sekolah.”.

Adapun dari segi peran kepala sekolah sebagai supervisor. Menurut Sugiono dan Starrat (1993) mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan

supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua peserta didik dan sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif. Peran supervisor juga dituntut untuk mampu meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.⁵² Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bapak B selaku waka kesiswaan sebagai berikut :

“Dalam evaluasi, kepala sekolah biasanya menyinggung mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hal kinerja pendidiknya.”

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan AT selaku Kepala Sekolah MTs. Putra-Putri Simo Lamongan, sebagai berikut :

“Dari mulai apel pagi akan memantau guru dan para murid, kemudian jam pertama memantau kondisi kelas. apakah telah tertib dan bersih. Setelah itu bila ada kelas yang kosong, saya akan memeriksa surat ijin guru dan menyerahkan tugas ke guru piket. Serta memantau kegiatan KBM dari jam pertama sampai dengan jam terakhir.”

Apa yang dijelaskan tersebut bahwa peran kepala sekolah dalam supervisor yang mampu mengawasi dan mengendalikan dalam kinerja pendidik agar lebih baik. Hal tersebut juga tertera dalam tata tertib atau kode etik guru di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan. Dalam hal kewajiban no 4 yang berbunyi “Melengkapi agenda mengajar guru (jurnal mengajar guru,

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

daftar hadir guru, melaksanakan evaluasi/ulangan harian, melaksanakan ananlisis, presensi siswa dan jurnal kelas)''.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), sebagai pemimpin yang baik ialah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan serta meningkatkan kemauan tenaga kependidikan dan membuka komunikasi dalam dua arah serta mendelegasikan tugas.

Selanjutnya peran kepala sekolah sebagai motivator yang dikemukakan oleh waka kesiswaan sebagai berikut :

“Pada setiap apel pagi kepala sekolah selalu memberikan motivasi terhadap guru & staf serta pendidik beliau selalu memberikan solusi ketika memberikan motivasi.”

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan ,motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengatur lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif serta penyediaan sumber belajar melalui Pengembangan Pusat Sumber Belajar.

Dari hasil yang saya teliti. Sebagai kepala sekolah harus memaksimalkan untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal apapun, baik musyawarah mengenai sebuah atauran maupun dalam mengambil keputusan dan lain-lain karena di dalam sekolah terdapat berbagai struktur organisasi yang menjabat dalam bidang masing-masing. Dan sebagai kepala sekolah bertugas mengkomando, memberikan solusi dan memberi perubahan ke arah yang lebih baik.

Kepala sekolah di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan menurut saya telah berusaha dalam mendisiplinkan guru dan muridnya. Namun, meskipun telah meminilimasir para guru dan muridnya untuk tidak melakukan pelanggaran. Kepala sekolah juga harus lebih tegas dalam mengawasi hal-hal yang mungkin saja terlihat biasa namun berdampak besar bagi kedepannya. Seperti harus tegas terhadap guru yang kurang kompeten, kurang kompeten dalam artian tidak dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Seperti datang terlambat pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta mengajarkan materi yang jauh berbeda dengan materi pelajarannya. Kemudian, meskipun kepala sekolah sering mengingatkan dan menghimbau untuk selalu menyiapkan perangkat pebalajarannya secara lengkap dan matang. Kepala sekolah juga hendaknya memeriksa dan mengecek lagi apa hal tersebut benar telah dilakukan oleh para gurunya atau hal tersebut tidak dilakukannya seperti yang telah diungkapkan oleh muridnya.

Untuk kedisiplinan para murid di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan benar adanya telah mengalami sedikit peningkatan. Dari yang sering membolos sekarang jarang karena tim BK akan segera menghubungi wali yang bersangkutan. Meskipun demikian masih banyak para murid yang tidak peduli terhadap kedisiplinan di sekolah, terbukti bahwa masih banyak yang menyepelekan dan menganggap remeh.



PENUTUP

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan terhadap peran kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dan siswa di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 75

tata tertib sekolah serta memberikan motivasi mengenai kedisiplinan agar dapat memahami dan mempraktekan dalam keseharian.

B. Saran

1. Pera kepala sekolah angatlah penting. Untuk itu hendaknya kepala sekolah lebih serius dalam menjalankan kewajibannya. Keberhasilan dalam peran kepala sekolah akan berdampak sangat besar bagi masa depan sekolah yang dipimpinnya.
2. Untuk para pendidik MTs. Putra-Putri Simo Lamongan, hendaknya lebih bersikap profesional lagi. Karena masa depan peserta didik yang baik secara tidak langsung pendidik yang menentukan dan mengarahkan. Akan sangat fatal apabila pendidik mengabaikan dan menyepelekannya.
3. Seluruh warga Madrasah Tsanawiyah terutama para murid hendaknya selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan kedisiplinan karena kedisiplinan merupakan hal utama untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu tujuan pendidikan.
4. Untuk kepala sekolah hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam upaya menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah di MTs. Putra-Putri Simo Lamongan.

Manajemen & Kepemimpinan Sekolah. Yogyakarta : Ar-Raniry.

6. . *Penelitian Pendidikan : Metode dan Pradigma Baru*. Bandung : Rosdakarya.

7. . *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan*, 440-445.

8. . *Muslimah Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

9. . (2015). Analisis pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi, Kedisiplinan dan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 10 Jember. *Jurnal Ma Manajemen*, 109-123.

10. . (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

11. . (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / Pengembangan Profesional Skill*. Jakarta: Rieneka Cipta.

12. . (2017). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Alfabeta.

13. . (2019). *Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penyelenggara Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. 2019.

14. . *Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia*. (1999) Jakarta.

- Manajemen & Kepemimpinan Sekolah*. Yogyakarta :
- .. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Pradigma Baru*. Rosdakarya.
- Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan, 440-445.
- mu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- (2015). Analisis pengaruh Gaya Kepemimpinan Motivasi, Kedisiplinan dan Kinerja Guru di SD ..na Manajemen, 109-123.
- 05). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi A
- 14). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah / al Skill*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- .. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jaka
- twasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan). 20
- ahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia. (199 tataka.

- Suhardian, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwarno, W. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Tabrani, A. R. (2007). *Kedisiplinan dan Personalia Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Uha, I. N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dwi Putra Pustaka.
- Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer*, 822-827.
- Usiono. (2013). *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Usman, U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wursanto, I. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Personalia*. Jakarta: Pustaka Dian.